

Program Airku Sehatku untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Air Bersih dalam Rangka Menurunkan Tingkat Stunting di di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Samil Labib Burhani, Destria Rifana, Muh. Anwar Rasyid, Alfina Nur Azizah

Universitas Negeri Malang

E-mail: samillabibburhanismansabel@gmail.com

Article History:

Received: 2 November 2024

Revised: 10 November 2024

Accepted: 15 November 2024

Keywords: *Air Bersih,
Stunting, Desa Tawangsari,
Sosialisasi*

Abstract: *Stunting merupakan kondisi adanya gangguan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan anak seusianya, Air bersih memiliki peran penting dalam mencegah berbagai penyakit yang dapat mempengaruhi status gizi anak, termasuk penyakit diare yang sering kali menjadi penyebab langsung malnutrisi, Artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil kegiatan program Airku Sehatku di Desa Tawangsari, Tahapan pelaksanaan pengabdian terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap persiapan dan koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi, Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang air bersih yang dibuktikan dengan naiknya angka post-test dari pre-test.*

Pendahuluan

Stunting menjadi kondisi gangguan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan anak seusianya (Hamalding, Said, & Nurmiati, 2020; Leroy & Frongillo, 2019; Setiadi, KM, & Fifi Dwijayanti, 2020; Wahyurin, Aqmarina, Rahmah, Hasanah, & Silaen, 2019). Kondisi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada masa-masa penting pertumbuhan, mulai dari dalam kandungan hingga usia dua tahun (Atamou, Rahmadiyah, Hassan, & Setiawan, 2023). Stunting memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan kognitif, kesehatan fisik, dan produktivitas ekonomi di masa depan, sehingga menjadi permasalahan serius yang perlu diatasi. Di Indonesia, angka stunting cukup tinggi dan menjadi perhatian pemerintah karena mengancam kualitas generasi muda serta berpotensi menurunkan daya saing bangsa (Titoni, Osbaldi, & Khairani, 2024).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka stunting, termasuk peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak, edukasi gizi, dan intervensi gizi langsung (Titoni et al., 2024). Meski begitu, prevalensi stunting masih cukup tinggi, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap air bersih, sanitasi yang layak,

dan sumber daya kesehatan. Penanganan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif karena masalah ini tidak hanya berakar pada aspek gizi, tetapi juga terkait erat dengan sanitasi dan kebersihan lingkungan, akses air bersih, dan kondisi kesehatan secara umum (Mayuni, Noorhasanah, Ns, Rahayu, & Tauhidah, 2024).

Desa Tawangsari merupakan salah satu wilayah yang mengalami permasalahan stunting yang cukup serius, terutama pada anak-anak di bawah usia lima tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kesehatan desa setempat prevalensi stunting di desa ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional yaitu 22,5% dari 6000 jiwa pada tahun 2023. Tantangan dalam menurunkan angka stunting di Desa Tawangsari dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk akses terhadap makanan bergizi, tingkat pemahaman masyarakat tentang kesehatan anak, serta keterbatasan infrastruktur yang mendukung kesehatan lingkungan.

Sebagai desa pertanian, mayoritas penduduk Desa Tawangsari bergantung pada pertanian dan menggunakan pupuk kimia dalam kegiatan bercocok tanam. Penggunaan pupuk kimia ini, apabila tidak dikelola dengan baik, berpotensi mencemari air tanah dan sumber air di desa tersebut (Azzahro et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan kualitas air menjadi kurang layak untuk kebutuhan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesehatan anak-anak. Air yang terkontaminasi senyawa kimia dapat meningkatkan risiko penyakit pada anak-anak, seperti diare, yang secara langsung atau tidak langsung berkontribusi pada masalah stunting (Rahayu & Erika, 2023).

Air bersih memiliki peran penting dalam mencegah berbagai penyakit yang dapat mempengaruhi status gizi anak, termasuk penyakit diare yang sering kali menjadi penyebab langsung malnutrisi (Hargono, Waloejo, Pandin, & Choirunnisa, 2022). Akses terhadap air yang aman dan bersih penting untuk memastikan bahwa anak-anak tidak terpapar penyakit yang dapat menghambat penyerapan gizi dan mengganggu proses tumbuh kembang mereka. Di banyak daerah, termasuk Desa Tawangsari, keterbatasan akses air bersih menjadi salah satu hambatan dalam mengurangi angka stunting (Rahayuwati et al., 2022).

Pentingnya air bersih dalam mendukung kesehatan anak-anak dan mencegah stunting memerlukan upaya penyadaran kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi tentang air bersih menjadi langkah penting dalam meningkatkan pemahaman warga Desa Tawangsari akan pentingnya menjaga kualitas air dan menerapkan kebiasaan hidup sehat. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diharapkan lebih menyadari dampak jangka panjang dari kebersihan air terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak (Rahayuwati et al., 2022).

Oleh karena itu dibutuhkan program yang berisi sosialisasi dan panduan pemanfaatan air bersih yang dilakukan di desa tawangsari, Kegiatan ini berkolaborasi dengan lab kesehatan kabupaten malang dalam meriset kondisi air yang ada di desa tawangsari. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil kegiatan program Airku Sehatku di Desa Tawangsari, Dengan program ini, penulis berharap masyarakat dapat terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan

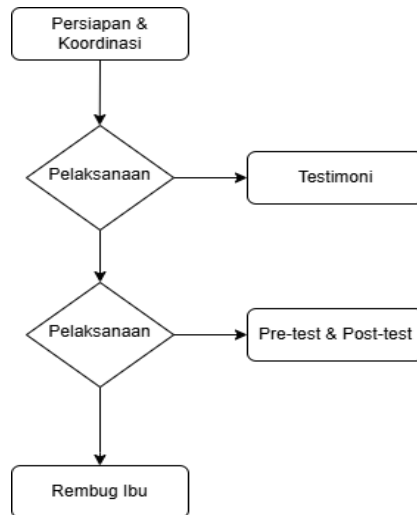
yang mendukung kesehatan anak-anak mereka dan berkontribusi pada penurunan angka stunting.

Metode

Program Airku Sehatku dilakukan secara offline. Seluruh kader kader Tawangsari Stunting-free Warriors (TSW) Desa Tawangsari turut serta dalam kegiatan pengabdian ini. Tahapan pelaksanaan pengabdian menurut terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama persiapan, menurut (Arifudin, Juhadi, Tanjung, & Hendar, 2020) dalam mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat, yaitu (1) melakukan koordinasi internal, kegiatan ini dilakukan oleh tim untuk membahas perencanaan baik konsep maupun operasional, (2) koordinasi secara eksternal, kegiatan ini dilakukan dengan Masyarakat Desa Tawangsari, (3) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, pre-test, dan post-test, (4) persiapan mengenai tempat kegiatan, dokumentasi, berkas administrasi dan persiapan secara teknis lainnya.

Tahap kedua pelaksanaan, menurut (Hanafiah, Sauri, Mulyadi, & Arifudin, 2021) dalam melaksanakan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan tahap pertama. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dimiliki mitra dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada perangkat desa terkait sejauh mana pemahaman masyarakat dalam kesadaran untuk mengelola kebersihan dan kualitas air. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim pengabdian memilih materi tentang pengelolaan dan pemantauan kualitas air dengan melihat kesadaran kader TSW yang akan dibahas dalam Airku Sehatku. Materi disusun dalam bentuk Power Point untuk memudahkan penjelasan dan akses materi. Rembug ibu dilakukan secara offline selama 2 jam. Setelah penjelasan Airku Sehatku akan dilakukan diskusi dengan Kader TSW untuk meningkatkan pemahaman Kader TSW. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan Airku Sehatku tepat sasaran terdapat sesi konsultasi yang diberikan kepada Kader TSW untuk materi terkait yang telah diberikan. Setiap konsultasi akan diberikan umpan balik kepada Kader TSW.

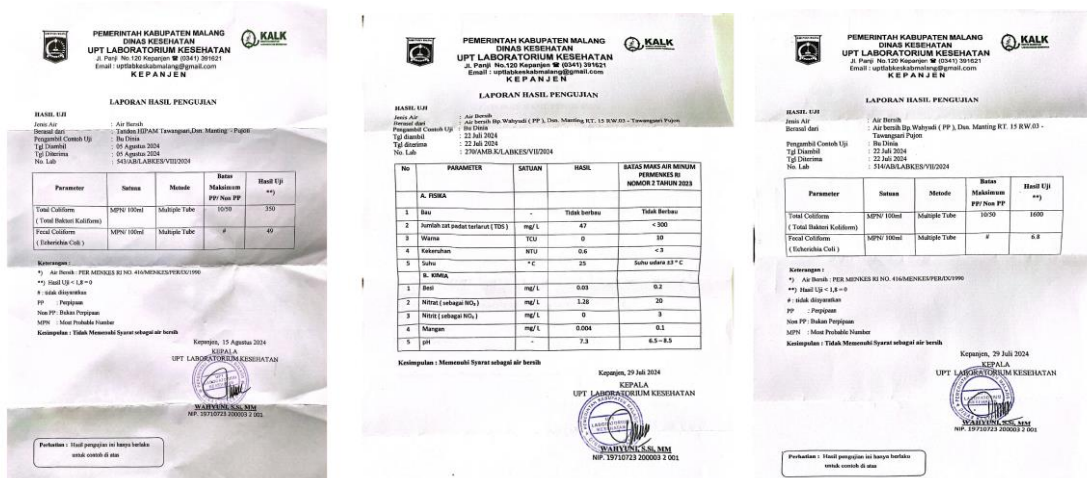
Tahap ketiga evaluasi, menurut (Tanjung, Hendar, Juhadi, & Arifudin, 2020) bahwa tahapan dalam rangka menilai pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan pada masyarakat. tahap evaluasi ini mulai dari evaluasi keberhasilan program, permasalahan yang ditemui pada masyarakat dan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap evaluasi, tim pengabdian meminta testimoni kepada Kader TSW kegiatan terkait pelaksanaan kegiatan berupa survei kepuasan setiap akhir sesi Airku Sehatku. Survei kepuasan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan Rembug Ibu yang menjadi acuan untuk Airku Sehatku selanjutnya. Tim pengabdian juga mengukur kemampuan serta pemahaman Kader TSW Rembug Ibu melalui pre-test dan post-test terkait materi Rembug Ibu.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Airku Sehatku.

Hasil dan Pembahasan

Program "Airku Sehatku" di Desa Tawangsari bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya air bersih dalam mencegah stunting dan menjaga kesehatan anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu uji sampel air, sosialisasi, serta pemantauan dan mentoring warga.



Gambar 2. Hasil uji sampel air

Tahap pertama pelaksanaan adalah Uji Sampel Air. Pengujian ini dilaksanakan pada 22 Juli hingga 15 Agustus 2024, dengan mengumpulkan sampel air dari kran rumah warga dan tandon air di Dusun Manting, Desa Tawangsari. Pengujian dilakukan oleh Laboratorium Daerah Kabupaten Malang dengan uji kimia dan mikrobiologi. Hasilnya menunjukkan bahwa air di Desa Tawangsari mengandung bakteri *E. coli*, yang berarti air tersebut tidak memenuhi syarat air bersih. Temuan ini menjadi dasar penting dalam merencanakan langkah-langkah sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pengolahan air yang aman.



Gambar 3. Kunjungan ke rumah warga dan Pengambilan sampel air di beberapa titik di desa Tawangsari

Tahap kedua pelaksanaan adalah Kegiatan Sosialisasi, yang diselenggarakan di Kantor Kepala Desa Tawangsari dengan menghadirkan pemateri dari Dinas Kesehatan, bagian Kesehatan Lingkungan. Materi yang disampaikan meliputi standar air bersih dan aman, kondisi air di Desa Tawangsari, dampak air yang tidak layak konsumsi, serta solusi untuk meningkatkan kualitas air. Peserta juga diberikan demonstrasi pengecekan kualitas air, termasuk pengukuran pH, kekeruhan, warna, bau, dan TDS (*Total Dissolved Solids*). Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman dasar yang cukup baik tentang kualitas air dengan skor rata-rata 8 dari 10. Namun, selama sosialisasi, terlihat antusiasme peserta yang memperlihatkan ketertarikan dan keingintahuan mereka dalam memperdalam pengetahuan baru tentang pentingnya air bersih. Hal ini ditunjukkan melalui diskusi yang aktif serta banyaknya pertanyaan dari peserta kepada pemateri.



Gambar 4. Eko Yulianto SKL, Sebagai Pemateri Kegiatan Airku Sehatku Perwakilan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang

Tahap terakhir adalah Pemantauan dan Mentoring ke Rumah-Rumah Warga, yang dilakukan dengan memberikan post-test berupa wawancara langsung untuk mengetahui

dampak dari kegiatan sosialisasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sosialisasi telah meningkatkan pengetahuan warga, khususnya dalam hal pengolahan air yang layak konsumsi dan kesadaran akan resiko kesehatan dari air yang tercemar bakteri *E. coli*. Warga semakin waspada dan berkomitmen untuk mengolah air sebelum dikonsumsi, misalnya dengan merebus air atau menggunakan filter. Namun, terdapat temuan bahwa sebagian warga masih mengkonsumsi air mentah saat berada di lahan atau bekerja di sawah, khususnya ketika mereka kehabisan air minum yang dibawa dari rumah.



Gambar 5. Kegiatan Pemaparan Hasil Pengujian Air di beberapa titik di Desa Tawangsari

Pihak desa, setelah mengetahui hasil uji laboratorium dan penjelasan saat sosialisasi, menerima fakta bahwa air desa memang tidak layak dikonsumsi secara langsung karena adanya kontaminasi bakteri *E. coli*, yang kemungkinan berasal dari bangkai atau kotoran hewan liar di hutan yang menjadi sumber air. Sebagai langkah tindak lanjut, desa telah menjalankan beberapa rekomendasi yang diberikan oleh pemateri, salah satunya adalah penambahan kaporit pada tandon air desa sebagai upaya awal untuk meningkatkan kualitas air.



Gambar 6. Masyarakat Desa Tawangsari saat mendengarkan hasil penjelasan air oleh pemateri

Kegiatan sosialisasi "Airku Sehatku" yang dilakukan di Desa Tawangsari berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya para kader kesehatan "Tawangsari Stunting-Free Warriors" (TSW), tentang pentingnya kualitas air bersih dalam mencegah stunting dan menjaga kesehatan anak-anak. Kemudian data yang diperoleh dari pelaksanaan

pre-test dan *post-test* diolah menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui signifikansi dilakukannya diskusi pada kegiatan Airku Sehatku. Dengan uji tersebut, dapat dilihat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* melalui interpretasi nilai-nilai yang diberikan. Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan skor rata-rata dari 7,66 pada *pre-test* menjadi 8,97 pada *post-test* dengan nilai p sebesar 0,000 yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman kader TSW terkait pentingnya air bersih.

Tabel. 1 Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	p-value
<i>Pre-Test</i>	35	5	10	7.6571	1.2113	0.000
<i>Post-Test</i>	35	5	10	8.9714	0.8570	0.000

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian memberikan edukasi kepada kader TSW tentang dampak kualitas air terhadap kesehatan anak dan risiko stunting, serta cara menjaga dan memantau kualitas air di lingkungan sekitar. Penyampaian materi dalam bentuk PowerPoint dan diskusi interaktif yang dilakukan dalam sesi "Rembug Ibu" membantu memperkuat pemahaman dan keterlibatan kader dalam kegiatan.



Gambar 7. Foto Bersama pasca Pelatihan di Aula Balai Desa Tawang Sari

Selain itu, sesi konsultasi dan umpan balik yang diberikan setelah sesi edukasi juga berperan penting dalam memastikan bahwa materi tersampaikan dengan baik dan kader mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan survei kepuasan yang diberikan kepada para kader, respons positif juga menunjukkan bahwa metode penyampaian dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat.

Secara keseluruhan, program sosialisasi "Airku Sehatku" ini berhasil meningkatkan pemahaman kader TSW Desa Tawang Sari tentang pentingnya menjaga kualitas air bersih sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Melalui kolaborasi antara tim pengabdian dan kader kesehatan desa, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam menurunkan prevalensi stunting di Desa Tawang Sari.

Kesimpulan

Kegiatan Airku Sehatku berfokus untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya air bersih bagi kesehatan dan penurunan angka stunting di desa tawangsari. Kegiatan ini berisi pengambilan sampel air, pengujian sampel air dengan bekerja sama dengan lab dinas kesehatan kabupaten malang, dan sosialisasi yang dilakukan untuk memaparkan kondisi dan hasil uji air di desa tawangsari. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang air bersih yang dibuktikan dengan meningkatnya angka posttest dari pretest.

Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zahra selaku dosen pendamping program, seluruh volunteer mahasiswa FMIPA UM, BEM FMIPA UM, serta pengurus Desa Tawangsari yang telah bekerja sama dan mendukung pelaksanaan program ini. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada para ibu kader kesehatan, "Tawangsari Stunting Free Warrior," atas dedikasi dan komitmen mereka dalam mendukung kegiatan ini demi kesejahteraan masyarakat Desa Tawangsari.

Daftar Referensi

- Arifudin, Opan, Juhadi, Juhadi, Tanjung, Rahman, & Hendar, Hendar. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Atamou, Lasarus, Rahmadiyah, Dwi Cahya, Hassan, Hamidah, & Setiawan, Agus. (2023). Analysis of the determinants of stunting among children aged below five years in stunting locus villages in Indonesia. *Healthcare*, 11(6), 810. MDPI.
- Azzahro, Firyal Nurul Haifa, Habibie, Muhammad, Setiawan, Moh Rizqi, Safira, Arlinda, Safitri, Berliana Desta, Wirayudo, Haykal Fikram, & Khozin, Mohammad Nur. (2024). Sosialisasi Penggunaan Dampak Penggunaan Pupuk dan Pestisida Kimia Di Desa Karangrejo Oleh KKN UMD Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran dan Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2).
- Hamalding, Hermawati, Said, Irfan, & Nurmiati, Siti. (2020). Analisis Determinan Kejadian Stunting Di Desa Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 9–14.
- Hanafiah, Hanafiah, Sauri, R. Supyan, Mulyadi, Dedi, & Arifudin, Opan. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hargono, Arief, Waloejo, Christrijogo, Pandin, Moses Pandin, & Choirunnisa, Zuyyinna. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Gresik. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(1), 1–10.
- Leroy, Jef L., & Frongillo, Edward A. (2019). Perspective: what does stunting really mean? A

critical review of the evidence. *Advances in Nutrition*, 10(2), 196–204.

Mayuni, Tia, Noorhasanah, Evy, Ns, M. Imun, Rahayu, Suci Fitri, & Tauhidah, Nor Isna. (2024). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Fasilitas Air Bersih Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 7(1), 47–53.

Rahayu, Tri Budi, & Erika, Erika. (2023). Pengaruh Penerapan Program Penyuluhan Kesehatan, Akses Air Minum Bersih, dan Fasilitas Sanitasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Barat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 995–1006.

Rahayuwati, Laili, Ibrahim, Kusman, Hendrawati, Sri, Sari, Citra Windani Mambang, Yani, Desy Indra, Pertiwi, Arlette Suzy Puspa, & Fauziyyah, Raden Nabilah Putri. (2022). Pencegahan Stunting melalui Air Bersih, Sanitasi, dan Nutrisi. *Warta Lpm*, 356–365.

Setiadi, Hendi, KM, S., & Fifi Dwijayanti, S. K. M. (2020). Pentingnya kesehatan masyarakat, edukasi dan pemberdayaan perempuan untuk mengurangi stunting di negara berkembang. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(01), 16–25.

Tanjung, Rahman, Hendar, Hendar, Juhadi, Juhadi, & Arifudin, Opan. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.

Titoni, Michelle Helena, Osbaldi, Gaviatha Althaf, & Khairani, Azka. (2024). ANALISIS PROBLEMATIKA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA MELALUI EVALUASI KEBIJAKAN PEMERINTAH. *Argopuro: Administration, Government, and Public Relation Journal*, 1(1), 8–13.

Wahyurin, Izka Sofiyya, Aqmarina, Arfiyanti Nur, Rahmah, Hiya Alfi, Hasanah, Ade Uswatun, & Silaen, Christy Nataly Br. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141–146.